40 Hadits Tentang Menggunjing

Mahmud Syarifi

Empat Puluh Hadits Tentang Menggunjing

Disusun oleh: Mahmud Syarifi

Daftar Isi:

eBook Hauz@h Maya

PENDAHULUAN

Allah swt berfirman:

"*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*" (QS. Al-Hujuraat [49] : 12)

Lidah adalah sebuah nikmat berharga dari Allah swt, yang juga bisa membawa bencana dan kerugian yang besar.

Jika dilihat dari bentuk fisiknya, lidah berukuran kecil. Namun sangat penting sekali perannya, yang jika digunakan sesuai dengan aturan Ilahi dan dikontrol dengan baik, akan membawa pemiliknya, atau bahkan masyarakat dan umat manusia, kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Namun jika lidah tidak dijaga dan diperhatikan dengan baik, ia akan menjadi senjata kejahatan yang sangat besar sekali, dan membawa malapetaka dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, dalam ajaran Islam banyak sekali penekanan tentang lidah dan peringatan akan kejahatan yang ditimbulkannya.

Banyak sekali ayat dan riwayat yang menjelaskan masalah "bohong" dan "menggunjing"[1], yang akan anda baca sebagiannya di bawah nanti.

Misalnya ada ayat yang menggambarkan menggunjing bagaikan memakan bangkau saudara sendiri. Pembohong pun disebut sebagai musuh Tuhan.

Diriwayatkan pula bahwa menggunjing adalah makanan anjing-anjing neraka jahanam, dan juga disebutkan bahwa "berbohong" orang yang mengaku anak halal sedangkan ia sering memakan daging saudaranya yang telah menjadi bangkai dengan cara menggunjing. Tentang berbohong diriwayatkan

[1] Dalam bahasa Arab disebut *ghibah*.

bahwa seseorang tidak akan meraskan nikmatnya iman kecuali ia meninggalkan bohong baik bercanda maupun serius.

Ya, menggunjing dan berbohong adalah kejahatan yang dapat dilakukan lidah, dan itu sangat berbahaya sekali. Masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang saling menjaga lidahnya masing-masing, serta tidak membiarkan saudara dan sesamanya berbohong atau menggunjing yang lain. Karena jika tidak, hubungan masyarakat satu sama lain akan hancur dikarnakan permusuhan dan ketidak-percayaan.

Mahmud Syarifi,

22 Urdibehesyt 1385

Bagian Pertama:

MAKSUD MENGGUNJING DAN KEBURUKANNYA

1. MAKNA MENGGUNJING

أبى ذَر قُلتُ : يا رَسُولَ اللّه وَ مَا الغَيبَةُ؟ قالَ ذِكرُكَ أَخاكَ بِما يُكِره .
قُلتُ يا رَسُولَ اللّه فَإنْ كانَ فيهِ الّذى يُذكَرُ بِهِ، قالَ : إعلَمْ أنّكَ إذا ذَكَرتَهُ بِما هُوَ فيهِ فَقَد أغتَبتَهُ وَ إذا ذَكَرتَهُ بِما لَيسَ فيهِ فَقَد بَهَتَّهُ .
[وسائل الشيعة 8: 599 ح 9]

Abu Dzar berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw: "Apa yang dimaksud dengan *ghibah* (menggunjing)?" Ia menjawab: "Ketika kamu berbicara tentang saudaramu yang sekiranya ia tidak menyukainya." Lalu aku bertanya: "Bagaimana jika orang yang kubicarakan itu ada di situ juga?" Beliau menjawab: "Ketahuilah, ketika kamu melakukannya sedang saudaramu itu ada di situ, berarti kamu menggunjingnya. Namun jika ia tidak di situ, berarti kamu menuduhnya (*buhtan*)."." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 599, hadits 9)

2. TOLAK UKUR HARAMNYA MENGGUNJING

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: ألغَيبَةُ حَرامٌ عَلى كُلِّ مُسلِمٍ، مَأثُومٌ صاحِبُها فى كُلِّ حالٍ، وَ صِفَةُ الغَيبَةِ أنْ تَذكُرَ أَحَداً بَما لَيسَ

هُوَ عِندَاللّه عَيبٌ وَ تَذُمٌّ ما يَحمِدُهُ أهلُ العِلمِ فيهِ . [بحارالانوار 75: 257 ح 48]

Imam Ja'far Shadiq as berkata: "Diharamkan bagi setiap Muslim untuk menggunjing. Orang yang menggunjing selamanya pendosa, menggunjing adalah ketika kamu berbicara tentang kekurangan seseorang yang di sisi Allah kekurangan itu bukan aib lalu kamu mencelanya padahal orang-orang alim dan faham memujinya." (*Biharul Anwar*, 75: 257, hadits 48)

3. MAKHLUK YANG PALING MENJIJIKKAN

عَلِیٌّ عَلَيهِ الّسلامُ: أبغَضُ الخَلائِقِ إلَى اللّه المُغتابُ. [غررالحكم 2: 824 ح 3128]

Imam Ali as berkata: "Makhluk yang paling menjijikkan bagi Tuhan adalah penggunjing." (*Ghurarul Hikam*, 2: 842, hadits 3128)

4. ORANG YANG PALING CELAKA

عَلِیٌّ عَلَيهِ الّسلامُ: ألأمُ النّاسِ المُغتابُ [غررالحكم 2: 381 ح 2911]

Imam Ali as berkata: "Manusia yang paling celaka (sengsara) di hari kiamat adalah orang yang suka menggunjing." (*Ghurarul Hikam*, 2: 381, hadits 2911)

5. KEBOHONGAN YANG PALING BURUK

عَلِیٌّ عَلَیهِ الَّسلامُ: ألغَیبَةُ شَرُّ الإفكِ [غررالحکم 1: 13 ح 484]

Imam Ali as berkata: "Menggunjing adalah seburuk-buruknya kebohongan dan ucapan tak benar." (*Ghurarul Hikam*, 1: 13, hadits 848)

6. MAKANAN ANJING-ANJING JAHANAM

عَلِیٌّ عَلَیهِ الَّسلامُ: ألغَیبَةُ قُوتُ کِلابِ النّارِ. [غررالحکم 1: 298 ح 1144]

Imam Ali as berkata: "Menggunjing adalah makanan anjing-anjing neraka jahanam." (*Ghurarul Hikam*, 1: 298, hadits 1144)

7. TANDA ORANG MUNAFIK

عَلِیٌّ عَلَیهِ الَّسلامُ: ألغَیبَةُ آیَةُ المُنافِقِ. [غررالحکم 1: 13 ح 484]

Imam Ali as berkata: "Menggunjing adalah tanda orang munafik." (*Ghurarul Hikam*, 1: 13, hadits 484)

8. MENGGUNJING HARUS DITINGGALKAN

النَّبِيِّ صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: تَركُ الغَيبَةِ أَحَبُّ إِلَى اللّه عَزَّ وَجَلَّ مِن عَشَرَةِ آلاف رَكعَةٍ تَطَوُّعاً. [بحار الانوار 75: 261 ح 66]

Rasulullah saw bersabda: "Meninggalkan kebiasaan menggunjing lebih disukai Allah swt dari pada shalat sepuluh ribu raka'at." (*Biharul Anwar*, 75: 261, hadits 66)

9. LEBIH BURUK DARI MEMAKAN BANGKAI

الإمامِ العَسكَري عَلَيهِ السَّلامُ: إعلَمُوا أَنَّ غَيبَتَكُم لاِخيكُمُ المُؤمِنِ مِن شيعَةِ آلِ مُحَمَّدٍ أَعظَمُ فِى التَّحريمِ مِنَ المَيتَةِ. [بحار الانوار 75: 258 ح 52]

Imam Hasan askari as berkata: "Ketahuilah bahwa menggunjing orang yang beriman lebih buruk dari dan lebih haram dari memakan bangkai." (*Biharul Anwar*, 75: 258, hadits 52)

10. Sama Dengan Menyebarkan Keburukan

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: مَن قالَ فى مُؤمِنٍ مارَأَتهُ عَيناهُ وَ سَمِعَتهُ أُذُناهُ فَهُوَ مِن الّذينَ قالَ اللّه عَزَّ وَجَلَّ: إنَّ الّذينَ يُحِبُّونَ أنْ تَشيعَ الفاحِشَةُ فِى الَّذينَ آمَنُوا لَهُم عَذابٌ أليمٌ. [وسائل الشيعة 8: 598 ح 6]

Imam Shadiq as berkata: "Orang yang menggunjing seorang Mukmin dari apa yang ia lihat atau didengar, termasuk apa yang difirmankan Allah swt tentang mereka: "Sesungguhnya orang yang suka menyebarkan keburukan di tengah-tengah orang-orang yang beriman, bagi mereka adzab yang pedih."." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 598, hadits 6)

11. Lebih Buruk Dari Zina

رَسُولَ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: يا أباذَرَ إيّاكَ وَ الغَيبَةَ فَإنَّ الغَيبَةَ أشَدُّ مِنَ الزِّنا قُلتُ: وَلِمَ ذلِكَ يا رَسُولَ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ؟ قالَ: لِاَنَّ الرَّجُلَ يَزنى فَيَتُوبُ إلَى اللّه فَيَتُوبُ اللّه عَلَيهِ، وَالغَيبَةُ لاتُغفَرُ حَتّى يَغفِرُها صاحِبُها. [وسائل الشيعة 8: 598 ح 9]

Rasulullah saw berkata: "Wahai Abu Dzar, jauhilah *ghibah* (menggunjing), karena itu lebih buruk dari zina." Abu Dzar bertanya: "Mengapa bisa begitu wahai

Rasulullah saw?" Karena seseorang berzina lalu dapat bertaubat dan Tuhan menerima taubatnya. Namun orang yang menggunjing tidak akan dimaafkan kecuali orang yang digunjing rela memaafkannya." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 598, hadits 9)

12. Bagai Memakan Bangkai Manusia

عَلِيٌّ عَلَيهِ الَّسلامُ: يا نُوفُ! كَذِبَ مَن زَعَمَ أنّهُ وُلِدَ مِن حَلالٍ وَ هُوَ يَأكُلَ لُحُومَ النّاسِ بِالغَيبَةِ. [مشكاة الانوار:88]

Imam Ali as berkata kepada Nauf Bakkali: "Berbohong orang yang mengaku anak halal sedangkan ia terus menerus memakan bangkai manusia dengan cara menggunjing." (*Misykatul Anwar*: 88)

13. Kawan Setan

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: مِنِ اغتابَ أخاهُ المُؤمِنَ مِن غَيرِ تِرَةٍ بَينَهُما فَهُوَ شَرَكَ الشَّيطانَ. [بحارالانوار 75، 25 ح 21]

Imam Shadiq as berkata: "Orang yang menggunjing sesamanya padahal ia tidak dizaliminya, maka ia adalah kawan setan." (*Biharul Anwar*, 75: 25, hadits 21)

14. BERMAKSIAT KEPADA ALLAH

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: سِبابُ المُؤمِنِ فُسُوقٌ وَ قَتالُهُ كُفرٌ وَ أَكلُ لَحمِهِ مِن مَعصِيَةِ اللّه. [بحارالانوار 75: 255 ح 39]

Rasulullah saw bersabda: "Mencela orang yang beriman adalah kefasikan dan kejahatan, membunuhnya adalah kekufuran, dan memakan dagingnya dengan cara menggunjingnya adalah dosa dan maksiat kepada Allah swt." (*Biharul Anwar*, 75: 255, hadits 39)

Bagian Kedua:

AKIBAT BURUK MENGGUNJING

15. Bermusuhan Dengan Allah

إيّاكَ وَالغَيبَةَ فَإنَّها تَمقِتُكَ إلَى اللّه وَ النّاسُ وَتحَبِطُ أجرَكَ. [غررالحكم 2: 287 ح 2632]

Imam Ali as berkata: "Hindarilah menggunjing, karena akan membuatmu menjadi musuh Tuhan dan umat manusia, serta akan melenyapkan balasan amal perbuatanmu." (*Ghurarul Hikam*, 2: 287, hadits 2632)

16. Menggunjing Dapat Menghacurkan

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: ألغَيبَةُ أَسرَعُ فى دينِ الرَّجُلِ المُسلِمِ مِن الأكلَةِ في جَوفِهِ. [وسائل الشيعة 8: 598 ح 7]

Rasulullah saw bersabda: "Menggunjing dengan cepat dapat merusak agama seseorang." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 598, hadits 7)

17. Dijauhkan Dari Surga

النَّبِىّ صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: تَحرُمُ الجَنَّةُ عَلى ثَلاثَةٍ: عَلَى المَنّانِ، وَ عَلَى المُغتابِ، وَ عَلى مُدمِنِ الخَمرِ. [وسائل الشيعة 8: 599 ح 10]

Rasulullah saw bersabda: "Surga diharamkan atas tiga kelompok: Orang yang suka menyebut-nyebut kembali kebaikannya, orang yang suka menggunjing, dan peminum minuman keras." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 599, hadits 10)

18. DAMPAK MENGGUNJING

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: مَنِ اغتابَ إمرَءً مُسلِماً بَطَلَ صَومُهُ، وَ نَقَضَ وُضُوئَهُ وَ جاءَ يَومَ القِيامَةِ يَفُوحُ مِن فيهِ رائِحَةٌ أنتَنُ مِنَ الجيفَةِ يَتَأذى بِهِ أَهلُ المَوقِفِ. [وسائل الشيعة 8: 599 ح 13]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang menggunjing seorang Muslim, maka puasanya batal, wudhunya juga batal, dan di hari kiamat dibangkitkan dalam keadaan mulutnya bau busuk bangkai manusia." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 599, hadits 13)

19. AKIBAT MENGGUNJING

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: مَنِ اغتابَ مُؤمِناً بِما فيهِ لَم يَجمَعِ اللّه بَينَهُما فِى الجَنَّةِ أَبَداً وَ مَنِ اغتابَ مُؤمِناً بِما لَيسَ فيهِ فَقَدِ انقَطَعَتِ العِصمَةُ بَينَهُما، وَ كانَ المُغتابُ فِى النّارِ خالِداً فيها وَ بِئسَ المَصيرُ. [جامع الاخبار 412 ح 9]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang menggunjing seorang Mukmin dan mengatakan sesuatu yang ada pada dirinya, tidak akan dikumpulkan Allah swt di surga. Dan jika seseorang menggunjing sesamanya padahal apa yang ia katakan itu tidak ada pada diri yang digunjing, maka untuk selamanya ia akan berada di neraka." (*Jami'ul Akhbar*, 412, hadits 9)

20. PENGGUNJING JUGA AKAN DIGUNJING

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: لاتَغتَب فَتُغتَب، وَلاتَحفِر لِاَخيكَ حُفرَةً فَتَقَعُ فيها، فَإنَّكَ كَما تُدينُ تُدانُ. [بحارالانوار 75: 248 ح 16]

Imam Shadiq as berkata: "Janganlah kalian menggunjing karena kamu akan digunjing juga. Jangan menggali lubang agar saudaramu jatuh ke dalamnya, karena apa yang kamu lakukan terhadap selainmu akan mereka lakukan pula terhadapmu." (*Biharul Anwar*, 75: 248, hadits 16)

21. PUASA DAN SHALAT ORANG YANG MENGGUNJING

النَّبِیُّ صَلّیَ اللّهُ عَلَیهِ وآلِهِ: مَنِ اغتابَ مُسلِماً أَو مُسلِمَةً لَم یَقبَلِ اللّه صَلاتَهُ وَلاصِیامَةُ أربَعینَ یَوماً وَ لَیلَةً إلاّ أنْ یَغفِرَ لَهُ صاحِبُهُ.
[جامع الاخبار 412 ح 7]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang menggunjing lelaki atau perempuan Muslim, selama empat puluh hari dan empat puluh malam shalat dan puasanya tidak diterima." (*Jami'ul Akhbar*, 412, hadits 7)

22. ORANG PERTAMA YANG MASUK NERAKA

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَیهِ الَّسلامُ: وَالغَیبَةُ تَأکُلُ الحَسَناتُ کَما تَأکُلَ النّارُ الحَطَبَ؛ أوحَی اللّه تَعالی عَزَّوَجَلَّ إلی مُوسَی بنِ عِمران عَلَیهِ الَّسلامُ: ألمُغتابُ إن تابَ فَهُوَ آخِرُ مَن یَدخُلُ الجَّنَةَ وَإنْ لَم یَتُب فَهُوَ أوَّلُ مَنْ یَدخُلُ النّارَ. [بحارالانوار 75: 257 ح 48]

Imam Shadiq as berkata: "Menggunjing dapat membakar kebaikan dan menghanguskannya bagaikan api yang membakar kayu kering. Allah swt menurunkan wahyu kepada nabi Musa as: "Orang yang menggunjing, jika ia bertaubat, maka ia adalah orang terakhir yang masuk surga. Namun jika tidak

bertaubat, maka ia adalah orang pertama yang masuk neraka."." (*Biharul Anwar*, 75: 257, hadits 48)

23. LENYAPNYA KEBAIKAN

النَّبِىُّ صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: يُؤتى بِأَحَدٍ يَومَ القِيامَةِ يُوقِفُ بَينَ يَدَىِ اللّه وَ يُدفَعُ إلَيهِ كِتابَهُ فَلايُرى حَسَناتِهِ، فَيَقُولُ: إلهى لَيسَ هذا كِتابى، فَأنى لا أرى فيها طاعَتى، فَيُقالُ لَهُ: إنَّ رَبَّكَ لايَضِلُّ وَ لايَنسى، ذَهَبَ عَمَلُكَ بِاغتِيابِ النّاسِ. [جامع الاخبار 412 ح 10]

Rasulullah saw bersabda: "Seseorang dihadapan Tuhanya berhenti melihat catatan amal perbuatannya. Ia heran karena kebaikan-kebaikannya telah dihapus. Ia berkata: "Ya Tuhan, ini bukan catatan amalku, karena di dalamnya tidak ada catatan baik sedikitpun." Lalu terdengar jawaban bahwa Tuhan tidaklah lupa, amal perbuatanmu sirna karena gunjinganmu sendiri." (*Jami'ul Akhbar*, 412, hadits 10)

24. MELECEHKAN ORANG LAIN

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: لَمّا عَرَجَ بى رَبّى عَزَّ وَ جَلَّ ، مَرَرتُ بِقُومٍ لَهُم أَظفارٌ مِن نُحاسٍ يَخمِشُونَ وُجُوهَهُم، وَ صُدُورَهُم، فَقُلتُ مَن هؤُلاءِ يا جَبرَئيلُ؟ فَقالَ هؤُلاءِ الّذينَ يَأكُلُونَ لُحُومَ النّاسِ، وَ يَقَعُونَ فى أعراضِهِم. [كنزالعمال 3: 587 ح 8029]

Rasulullah saw bersabda: "Saat Tuhan mengangkatku ke langit dalam Isra' Mi'raj, aku melihat sekelompok orang dengn kuku dari tembaga yang menggaruk-garuk wajah dan dadanya. Aku bertanya kepada Jibril siapakah mereka. Ia menjawab: "Mereka adalah orang yang memakan bangkai sesamanya dan melecehkan selainnya." (*Kanzul Ummal,* 3: 587, hadits 8029)

Bagian Ketiga:

MENDENGAR GUNJINGAN DAN TUGAS KITA

25. ORANG YANG IKUT SERTA DALAM KEJAHATAN

سامِعُ الغَيبَةِ شَريكُ المُغتابِ. [غررالحكم 4: 142 ح 5617]

Ima Ali as berkata: "Orang yang bersedia mendengarkan gunjingan memiliki andil dalam gunjingan itu." (*Ghurarul Hikam*, 4: 142, hadits 5617)

26. DOSA MENDENGARKAN GUNJINGAN

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ قالَ فى خُطبَةٍ لَهُ: وَ مَن رَدَّ عَن أخيهِ غَيبَةً سَمِعَها فى مَجلِسٍ رَدَّاللّه عُنهُ ألفَ بابٍ مِنَ الشَّرِ فِى الدُّنيا وَ الاخِرَةِ فَإنْ لَم يُرَدَّ عَنهُ وَأعجَبَهُ كانَ عَلَيهِ كَوِزرُ مَنِ اغتابَ. [وسائل الشيعة 8: 607 ح 5]

Rasulullah saw dalam salah satu khutbahnya bersabda: "Saat seseorang dalam sebuah majelis mendengar saudaranya digunjing lalu menolak untuk mendengarnya maka Allah swt akan menutup seribu pintu keburukan di dunia dan di akhirat atasnya. Namun jika ia mendengarnya dan senang karenanya, maka dosanya seperti dosa penggunjing." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 607, hadits 5)

27. SYARAT IMAN

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: مَن كانَ يُؤمِنُ بِاللّه وَاليَومِ الاخِرِ فَلايَجلِس مَجلِساً يَنتَقِص فيهِ إمامٌ أو يُعابُ فيهِ مُؤمِنٌ . [وسائل الشيعة 11: 504 ح 7]

Imam Shadiq as berkata: "Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya tidak duduk di suatu majelis yang di dalamnya seorang Imam atau Mukmin digunjing." (*Wasailus Syi'ah*, 11: 504, hadits 7)

28. HAK SAUDARA

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: ألمُسلِم أَخُو المُسلِم لايَظلِمُهُ وَ لايَخذُلُهُ، وَ لايَغتابُهُ وَ لايَغِشُّهُ وَ لايَحرِمُهُ. [وسائل الشيعة 8: 597 ح 5]

Imam Shadiq as berkata: "Muslim adalah saudara Muslim. Ia tidak menzalimi saudaranya dan tidak menghinanya, serta tidak pula menggunjingnya ataupun menipunya." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 597, hadits 5)

29. TUGAS KITA

فى وَصِيَّةِ النَّبِيّ صَلّىَ اللهُ عَلَيهِ وآلِهِ لِعَلِيّ عَلَيهِ الَّسلامُ: يا عَلِىُّ!! مَنِ اغتَيبَ عِندَهُ أَخُوهُ المُسلِمُ فَاستَطاعَ نَصرَهُ فَلَم يَنصُرَهُ خَذَلَهُ اللّه فِىالدُّنيا وَالاخِرَةِ. [وسائل الشيعة 8: 606 ح 1]

Dalam sebuah wasiat, Rasulullah saw berpesan kepada Imam Ali as: "Waha Ali, jika ada seseorang mendengar saudaranya digunjing, namun ia tidak mencegahnya padahal ia mampu, maka Allah swt akan menghinakannya di dunia dan di akhirat." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 606, hadits 1)

30. PERISAI DAR API NERAKA

النَّبِيُّ صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: مَن رَدَّ عَن عِرضِ أَخيهِ كانَ لَهُ حِجاباً مِنَ النّارِ. [بحارالانوار 75: 253 ح 34]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang menjaga kehormata saudaranya, maka perbuatannya itu akan menjaganya dari kobaran api neraka." (*Biharul Anwar*, 75: 253, hadits 34)

31. MENCEGAH ORANG YANG MENGGUNJING

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: مَن رَدَّ عَن عِرضِ أَخيهِ المُسلِمِ، وَجَبَت لَهُ الجَنَّةَ ألبَتَةَ. [وسائل الشيعة 8: 606 ح 3]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang mencegah ternodainya kehormatan saudaranya akan diwajibkan surga atasnya." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 606, hadits 3)

32. MEMBELA SEORANG MUKMIN

أبىذَر عَنِ النَّبِيِّ صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ فى وَصِيَّتِهِ لَهُ قالَ: يا أباذَر مَن ذَبَّ عَن أخيهِ المُؤمِن الغَيبَةَ كانَ حَقاً عَلَى اللّه أنْ يَعتِقَهُ مِنَ النّارِ...
[وسائل الشيعة 8: 608 ح 8]

Rasulullah saw berkata kepada Abu Dzar: "Wahai Abu Dzar, jika seseorang mencegah orang yang hendak mempermalukan dan menodai kehormatan saudaranya, maka Allah swt akan membebaskannya dari api neraka." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 608, hadits 8)

33. HAK SEORANG MUKMIN

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللّهُ عَلَيهِ وآلِهِ: لِلمُؤمِنِ عَلَى المُؤمِنِ سَبعَةُ حُقُوقٍ واجِبَةٍ مِنَاللّه عَزَّ وَجَلَّ: ألإجلالُ لَهُ فى غَيبَتِهِ وَالوَدُّ لَهُ فى صَدرِهِ، وَ المُواساةُ لَهُ فى مالِهِ، وَ أنْ يَحرُمَ غَيبَتَهُ، وَ أنْ يَعُودُهُ فى مَرَضِهِ وَ أنْ يُشَيِّعَ جَنازَتَهُ، وَ أنْ لايَقُولَ فيهِ بَعدَ مَوتِهِ إلاّ خَيراً.
[وسائل الشيعة 8: 546 ح 13]

Rasulullah saw bersabda: "Ada tujuh hal yang diwajibkan atas seorang Mukmin terhadap sesama Mukmin:

1. Menjaga kehormatannya di saat saudaranya ada.

2. Menjadi teman baginya setulus hati.

3. Membiarkan saudaranya merasakan kekayaannya.

4. Sangat tidak bersedia menggunjingnya.

5. Mengunjunginya saat sakit.

6. Melakukan tasyi' jenazah untuknya.

7. Tidak mengatakan selain kebaikan saudaranya sepeninggalnya. (*Wasailus Syi'ah*, 8: 546, hadits 13)

34. MENEBUS DOSA MENGGUNJING

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: سُئِلَ النَّبِیُّ صَلّیَ اللهُ عَلَیهِ وآلِهِ ما كَفّارَةُ الإغتِيابِ قالَ: تَستَغفِرُاللّه لِمَن اغتَبتَهُ كُلَّما ذَكَرتَهُ.
[وسائل الشيعة 8: 605 ح 1]

Imam Shadiq as berkata: "Rasulullah saw ditanya oleh seseorang: "Apa hukuman menggunjing?" Dijawab: "Setiap kali engkau mengingatnya (orang yang kau

gunjing) maka mintakanlah ampun dari Allah swt untuknya."." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 605, hadits 1)

Bagian Keempat:

MENGGUNJING YANG DIBOLEHKAN

35. MENGGUNJING ORANG FASIK

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ السَّلامُ: إذا جاهَرَ الفاسِقُ بِفِسقِهِ فَلا حُرمَةَ لَهُ وَ لا غَيبَةَ. [وسائل الشيعة 8: 605 ح 4]

Imam Shadiq as berkata: "Ketika seorang fasik melakukan dosa secara terang-terangan, maka ia boleh digunjing." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 605, hadits 4)

36. GUNJUNGAN YANG DIBOLEHKAN

مُحمَدُ بنُ علِّيٌ الباقِرُ عَلَيهِ السَّلامُ: ثَلاثَةٌ لَيسَت لَهُم حُرمَة: صاحِبُ هَوىً مُبتَدِعٌ، وَالإمامُ الجائِرُ، وَالفاسِقُ المُعلِنُ الفِسقُ. [وسائل الشيعة 8: 605 ح 5]

Imam Baqir as berkata: "Tiga orang tidak memiliki kehormatan: penyembah hawa nafsu, ahli bid'ah, pemimpin yang zalim, orang fasik yang melakukan dosa terang-terangan." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 605, hadtis 5)

37. *GHIBAH* YANG DIBOLEHKAN

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ السَّلامُ: ألغَيبَةُ أنْ تَقُولَ فى أخيكَ ما سَتَرَهُ اللّه عَلَيهِ،وَ أمَّا الأمرُ الظّاهِرُ مِثلُ الحَدَّةِ وَالعَجَلَةِ فَلا. وَ البُهتانُ أنْ تَقُولَ فيهِ ما لَيسَ فيهِ. [وسائل الشيعة 8: 604 ح 2]

Imam Shadiq as berkata: "Menggunjing adalah saat kau mengatakan tentang saudara seimanmu yang mana Allah swt menutupinya. Namun membicarakan sesuatu yang jelas dan nampak bukanlah *ghibah*. Sedangkan buhtan adalah membicarakan sesuatu yang tidak benar tentang saudaramu." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 604, hadits 2)

38. SAAT DIPERLAKUKAN TIDAK BAIK

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الّسلامُ: إنَّ الضَّيفَ يَنزِلُ بِالرَّجُلِ فَلا يُحسِنُ ضِيافَتَهُ فَلا جُناحَ عَلَيهِ أنْ يَذكُرَ سُوءَ ما فَعَلَهُ. [وسائل الشيعة 8: 605 ح 7]

Imam Shadiq as berkata: "Jika seorang tamu masuk ke suatu rumah dan pemilik rumah tidak berlaku ramah terhadapnya, maka tidak masalah perlakuan orang itu diceritakan ke orang lain." (*Wasailus Syi'ah*, 8: 605, hadits 7)

39. MENGGUNJING ORANG YANG TIDAK SHALAT DI MASJID

رَسُولُ اللّه صَلّىَ اللهُ عَلَيهِ وآلِهِ: لاصَلاةَ لِمَن لايُصَلّى فِى المَسجِدِ مِعَ المُسلِمينَ إلاّ مِن عِلَّةِ، وَلاغَيبَةِ إلاّ لِمَن صَلّى فى بَيتِهِ وَ رَغِبَ

عَن جَماعَتِنا، وَ مَن رَغِبَ عَن جَماعَةِ المُسلِمينَ سَقَطَت عَدالَتُهُ. [وسائل الشيعة 5: 394 ح 13]

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang tidak shalat di masjid sedangkan ia tidak memiliki halangan apapun, maka shalatnya tidak sempurna dan tak berguna. Orang seperti itu adalah orang yang mengasingkan diri dari umat Islam, dan orang yang mengasingkan diri dari Muslimin gugur "keadilannya"." (*Wasailus Syi'ah*, 5: 394, hadits 13)

40. *GHIBAH* YANG DILARANG

أبو عَبدِاللّهِ الصادِقُ عَلَيهِ الَّسلامُ: مَن عامَلَ النّاسَ فَلَم يَظلِمهُم وَحَدَّثَهُم فَلَم يَكذِبهُم وَ واعَدَهُم فَلَم يَخلِفهُم كانَ مِمَّن حَرُمَت غَيبَتُهُ وَ كَمُلَت مُرُوّتُهُ وَ ظَهَرَ عَدلُهُ وَ وَجَبَ أُخُوَّتُهُ. [وسائل الشيعة 5: 393 ح 9]

Imam Shadiq as berkata: "Orang yang bergaul dengan sesama Muslim lalu tidak berbuat zalim, tidak berbohong, bercakap dengan baik dengan selainnya, tidak mengingkari janji, adalah orang yang tidak boleh digunjing, ia adalah Muslim sejati, keadilannya tampak, dan harus dijadikan sahabat." (*Wasailus Syi'ah*, 5: 393, hadits 9)